



Submitted: 1/10/2020, Accepted: 31/10/2020, Published: 31/20/2020

Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *E-Learning* Selama Pandemi Covid-19

Chusnul Fauziah¹, Taufiqulloh², Hanung Sudibyo³

¹²Prodi Magister Pedagogi, Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

³Prodi Bimbingan dan Konseling, FKIP, Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Korespondensi. E-mail: fauziahchusnul@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model *Project Based Learning* dan respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh selama Pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan kuisioner diperoleh hasil bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dan dapat memenuhi tuntutan siswa di abad ke-2 dimana siswa membutuhkan komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, ketrampilan meneliti, dan *problem solving*. Siswa merespon dengan positif model pembelajaran berbasis proyek ini karena mampu mengatasi kejenuhan belajar dan juga memotivasi siswa untuk semangat belajar dengan mengikuti petunjuk kurikulum 2013 dimana siswa menjadi aktif, kreatif, dan inovatif. Oleh karena itu model pembelajaran *Project Based Learning* efektif dan layak dipertimbangkan untuk diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama Pandemi Covid-19 maupun situasi lain yang darurat apabila pembelajaran tatap muka tidak dapat dilaksanakan karena suatu hal yang mendesak.

Kata Kunci: *Project Based Learning*, *E-Learning*, Pembelajaran Jarak Jauh

Implementation of Project Based Learning Model on E-Learning Based Distance Learning During Covid-19 Pandemic

Abstract

This study aims to find out the implementation of Project Based Learning model and students response to the implementation of Project Based Learning model in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. Based on observations, interviews, and questionnaires obtained results that the implementation of the Project Based Learning model is effective and can understand the demands of students in the 2nd century where students need verbal and written communication, teamwork, creativity, research skills, and problem solving. Students respond positively to this project-based learning model because it is able to overcome learning saturation and also motivate students to learn spirit by following the 2013 curriculum guidelines where students become active, creative, and innovative. Therefore, Project Based Learning models are effective and worthy to be considered to be applied in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic or other emergency situations if face-to-face learning cannot be implemented due to an urgent matter.

Keywords: *Project Based Learning*, *E-Learning*, *Distance Learning*

PENDAHULUAN

Generasi muda penerus bangsa di abad 21 merupakan generasi yang menjadi harapan bangsa Indonesia untuk dapat memajukan negara dengan kualitasnya. Harapannya generasi muda mampu bersaing dikancah Internasional dan membawa harum nama bangsa Indonesia. Untuk mencetak generasi muda yang berkualitas diperlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi termasuk kemampuan untuk memecahkan masalah (*problem solving*), ketrampilan berpikir kritis (*critical thinking*), berpikir kreatif (*creative thinking*), kemampuan berargumentasi (*reasoning*) dan kemampuan mengambil keputusan (*decision making*). Keenam kemampuan berpikir tersebut perlu dikembangkan sejak dini, karena diharapkan mampu menjadi bekal anak untuk menghadapi persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir juga sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu agar siswa mampu memecahkan masalah taraf tinggi (Nasution, 2008). Guru dapat memfasilitasi siswa untuk dapat memecahkan masalah taraf tinggi jika pembelajaran berlangsung normal pada umumnya pembelajaran yaitu terdapat guru dan siswa yang berada di dalam kelas dan terjadi kegiatan tatap muka. Namun sejak munculnya virus Corona yang menggemparkan warga dunia kemudian menimbulkan dampak diberbagai bidang, salah satu dampaknya adalah di bidang pendidikan membuat Pemerintah Indonesia menerapkan peraturan untuk meliburkan siswa dan melakukan kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) diatur dalam Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 di lingkungan Kemendikbud dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan Covid-19 pada Satuan Pendidikan. Surat edaran tersebut merupakan wadah dari kebijakan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara nasional sejak tanggal 16 Maret 2020 serta

merekomendasikan para guru untuk melaksanakan pembelajaran secara *online* atau Pembelajaran Jarak Jauh sejak tanggal 16 Maret 2020. Kemendikbud mendorong guru untuk tidak fokus mengejar target kurikulum semata selama masa darurat, melainkan juga membekali siswa akan kemampuan hidup yang sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter. Sejalan dengan pendapat Ghulamudin (2020) yang menyatakan *Students will gain knowledge in learning activities in school. In additions to knowledge, students will also form the characters formed by the teacher in learning activities.* Tujuannya agar pembelajaran jarak jauh tidak membebani guru dan orang tua, terutama siswa sebagai seorang yang utama dalam pendidikan. Selain itu untuk membekali siswa akan kemampuan hidup dan sarat dengan nilai-nilai penguatan karakter. Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) guru berpedoman pada kurikulum 2013 yang telah dirancang sedemikian rupa menggunakan pendekatan saintifik sehingga tercapai tujuan memajukan Pendidikan di Indonesia meski masih dalam situasi pandemik Covid-19. Pendekatan saintifik yaitu suatu kerangka ilmiah pembelajaran yang diadaptasi oleh Kurikulum 2013 dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Pendekatan saintifik diyakini sebagai langkah emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan siswa di Indonesia. Menurut Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV pendekatan saintifik terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan atau mengolah informasi, dan mengomunikasikan. Demi tercapainya tahapan pendekatan saintifik maka perlu diterapkan sebuah model pembelajaran.

Model pembelajaran yang dapat memenuhi kelima hal tersebut adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *Project Based Learning* (PjBL). Menurut Costa, *et al.*, (2007) pembelajaran berbasis proyek mengajarkan siswa belajar keterampilan dengan melalui

interaksi dalam kelompok kecil, mengidentifikasi masalah bagaimana mencari informasi relevan dan keterampilan presentasi. Interaksi dalam kelompok kecil ini perlu adanya bimbingan kelompok oleh guru. Menurut Naili (2020) Bimbingan Kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, kegiatan pemberian informasi kepada sekelompok peserta didik untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Penelitian terdahulu yang menjadi referensi dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supartono (2015) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek berbantuan *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Penelitian terdahulu yang menjadi referensi terakhir adalah penelitian Refsi Insani (2018) menyatakan bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Sungai Beremas. Karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan materi kehidupan masyarakat pada masa Hindu-Budha. Karena situasi dan kondisi yang terjadi saat ini masih di dalam Pandemi Covid-19 sehingga termasuk dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) maka perbedaan yang terdapat pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian tidak dilakukan di dalam ruang kelas secara tatap muka langsung namun dilaksanakan dalam ruang *online* atau *e-learning*.

Menurut Hartley (2001) *e-learning* merupakan suatu jenis belajar mengajar yang memungkinkan tersampainya bahan ajar ke siswa dengan menggunakan media internet, intranet atau media jaringan komputer lain. LearnFrame.com dalam *Glossary of e-learning Terms* (Glossary, 2001) menyatakan suatu definisi yang lebih luas bahwa *e-learning* adalah

sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media internet, jaringan komputer, maupun komputer *standalone*. *E-learning* dikenal oleh masyarakat sebagai media untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Melalui penggunaan *e-learning* membuat siswa dan guru lebih interaktif dalam belajar, melakukan kegiatan tatap muka secara *online*, dapat memvisualisasi dan memberikan *autentic area* (Nuangchalem, 2014). *E-learning* dapat pula didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam dunia maya. Istilah *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha untuk membuat sebuah transformasi proses pembelajaran yang ada di sekolah atau perguruan tinggi dalam bentuk digital yang dijumpai teknologi internet (Munir, 2009). Berdasarkan uraian masalah di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Implementasi Model *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *E-learning* Selama Pandemi Covid-19".

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam tulisan ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu mendeskripsikan hasil penelitian berupa penerapan sebuah model pembelajaran *Project Based Learning* atau pembelajaran berbasis proyek. Maka hal yang akan dideskripsikan adalah bagaimana implementasi model pembelajaran ini selama diterapkan dalam pembelajaran. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian *Project Based Learning* yang lain adalah diterapkan saat pandemi Covid-19, sehingga yang akan menjadi poin pembahasan disini adalah bagaimana implementasi *Project Based Learning* ini dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) tentunya dengan *e-learning* sebagai media pelaksanaan model ini. Bagaimana kelebihan atau manfaat yang didapat, kekurangan yang muncul, serta kendala atas diterapkannya model ini. Terakhir adalah bagaimana respon siswa terhadap model pembelajaran ini apakah siswa menyukai atau

tidak? Memotivasi siswa untuk belajar atau tidak? Membantu siswa dalam memahami materi atau tidak? Efektif atau tidak jika diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh dengan *e-learning*.

Penelitian akan dilaksanakan pada siswa SMP kelas VIII. Siswa akan diberikan perlakuan berupa model *Project Based Learning* (PjBL) dengan ruang online. Pembelajaran tatap muka dibantu dengan platform Zoom Cloud Meeting dan pemberian materi, pemberian tugas, dan pengumpulan tugas dibantu dengan platform Google Classroom. Selama masa penelitian seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* diamati oleh observer kemudian observer akan mengisi lembar observasi keterlaksanaan model. Begitu pula peneliti yang bertindak sebagai guru mengamati seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran siswa kemudian mengisi lembar observasi proses.

Saat pembelajaran siswa akan diberi perlakuan model *Project Based Learning* dengan sintaks sebagai berikut:

Penentuan pertanyaan mendasar; Siswa diberikan pertanyaan mendasar berupa kasus tentang Pengembangan Ekonomi Maritim pada saat pembelajaran tatap muka menggunakan platform Zoom Cloud Meeting. Kemudian bersama kelompok siswa menyusun hipotesis atau dugaan sementara pada saat *Activity Time* dan mengajukan hipotesis melalui kolom komentar di Google Classroom. Setelah itu guru melakukan pengecekan hipotesis dan menyetujui hipotesis yang dibuat oleh siswa.

Mendesain perencanaan proyek; Setelah mendapat persetujuan guru, siswa mendesain perencanaan proyek meliputi proyek apa yang akan mereka buat, alat, bahan, sumber, dan media yang digunakan untuk membuat proyek.

Menyusun jadwal; Siswa bersama guru menyusun jadwal pembuatan proyek dan mencantumkan ke dalam rencana pembuatan proyek.

Memonitor peserta didik dan kemajuan proyek; Karena proyek dilaksanakan oleh siswa di luar jam pelajaran dan di rumah masing-

masing, maka guru memonitor melalui Google Classroom dan media sosial berupa pesan Whats App Group.

Menguji hasil; Pengujian hasil dilaksanakan pada pertemuan berikutnya, dimana siswa melakukan pengujian produk mereka di hadapan guru dan kelompok lain pada saat kelas Zoom berlangsung dengan cara pemaparan bersama kelompok melalui *sharescreen*.

Mengevaluasi pengalaman; Evaluasi dilakukan setelah guru melakukan penilaian produk siswa pada kolom nilai di Google Classroom, kemudian pada saat *Checking Time* guru mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dan memberikan penguatan atas konsep topik yang sedang dipelajari.

Setelah rangkaian proses pembelajaran berbasis proyek ini selesai kemudian peneliti (guru) memberikan kuisisioner kepada siswa terkait respon siswa (minat dan motivasi belajar siswa) terhadap pelaksanaan model *Project Based Learning*. Kuisisioner tersebut diisi oleh siswa pada Google Form yang terlampir pada Kolom Tugas di Google Classroom. Di luar jam pelajaran peneliti (guru) melaksanakan wawancara semiterstruktur pada siswa terkait implementasi model *Project Based Learning*, respon siswa terhadap penerapan model *Project Based Learning*, dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang sedang diberikan.

HASIL

Analisis Data Sebelum di Lapangan

Peneliti adalah seorang guru yang mengajar di SMP Global Inbyra School Tegal. Sebelum melakukan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan di lingkungan sekolah khususnya pada siswa SMP. Sekolah ini telah mengikuti program pemerintah yaitu melaksanakan Pembelajaran jarak Jauh (PJJ) dengan media Zoom Cloud Meeting dan juga Google Classroom, namun di dalam pelaksanaannya siswa kerap menyampaikan bahwa mereka merasakan kejenuhan dalam belajar karena pembelajaran dengan metode

yang sama dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama sejak awal pandemik hingga sekarang. Pembelajaran terkesan monoton dan banyaknya tugas yang bersifat *text book* membuat siswa terbebani dan tidak *enjoy* dalam melakukan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan (observasi) yang dilakukan peneliti sebelum di lapangan maka peneliti berusaha melakukan penelitian dengan memilih model *Project Based Learning* sebagai upaya mengatasi masalah yang terjadi pada Pembelajaran Jarak Jauh siswa kelas VIII SMP Global Inbyra School Tegal.

Analisis Data di lapangan

Analisis yang dilakukan peneliti di lapangan dengan menggunakan model Miles and Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Adapun hasil penelitian sebagai berikut: *Model Project Based Learning* dapat diterapkan dan terlaksana dengan baik dalam proses Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan bantuan *e-learning* sebagai media pendukung terlaksananya pembelajaran di kelas VIII SMP Global Inbyra School. Hampir semua tahap dilakukan oleh siswa hanya terdapat dua poin yang kurang terpenuhi pada indikator afektif dimana siswa kurang dapat mengapresiasi artinya siswa kurang menganggap penting dan bermanfaat hasil dari penyelesaian kasus menggunakan proyek. Selain itu poin karakterisasi dimana siswa kurang dapat menerapkan hasil pembahasan kasus dalam pribadi dan perilaku sehari-hari. Adapun kesimpulan dari data Observasi adalah Observasi dilakukan oleh peneliti sekaligus guru dan juga kawan sejawat sesama guru yang mengobservasi peneliti selama melakukan penelitian. Adapun hasil yang diperoleh berdasarkan kegiatan observasi sebagai berikut:

Observasi oleh peneliti

Kegiatan observasi dilakukan selama proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Semua kelompok dapat melaksanakan rangkaian proses pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dengan Sangat Baik. Berikut hasil analisis peneliti pada saat proses pembelajaran siswa.

Tabel 1. Hasil observasi proses pembelajaran siswa

Nama Kelompok	Hasil
Kelompok A	Sangat Baik
Kelompok B	Sangat Baik
Kelompok C	Sangat Baik
Kelompok D	Sangat Baik

Namun terdapat beberapa catatan terkait hasil observasi peneliti terhadap siswa, yaitu: Terdapat kelompok yang kurang memahami manfaat dari hasil tugas proyek yang mereka kerjakan; kurang bisa mengaitkan hasil pembahasan kasus dalam pribadi dan perilaku sehari-hari; kurang bisa menunjukkan, membandingkan, dan menghubungkan kasus yang diberikan dengan kehidupan sehari-hari; kurang bisa menyebutkan dan menunjukkan keterkaitan kasus dengan materi pembelajaran; kurang bisa mengklasifikasikan atau memilah-milah proyek yang akan dibuat untuk membuktikan hipotesis; kurang bisa menghubungkan, menyimpulkan, dan menggeneralisasi hasil dari proyek yang telah dibuat untuk membuktikan hipotesis; kurang bisa memberikan contoh dan kurang dapat menggunakan secara tepat konsep dengan kasus yang diberikan.

Observasi oleh teman sejawat

Berdasarkan observasi teman sejawat kepada peneliti terdapat hasil bahwa: Observer 1: Proses pembelajaran sudah sesuai dengan model pembelajaran PJBL kecuali tahap 4 monitor pembuatan proyek guru tidak mengamati pembuatan proyek oleh siswa karena peserta didik membuat proyek di luar jam pelajaran, monitor dilakukan secara tidak langsung. Observer 2: Guru model sudah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan sintaks model pembelajaran PjBL mulai dari proses

pendahuluan, inti, dan penutup. Hanya pada Tahap 4 terkait monitor pembuatan proyek, guru tidak mengamati pembuatan proyek siswa disebabkan karena peserta didik melaksanakan proyek di luar jam pembelajaran. Meskipun tidak mengamati secara langsung, guru tetap memonitor perkembangan pembuatan proyek siswa secara tidak langsung (melalui Google Classroom dan Whats App).

Selanjutnya adalah wawancara, adapun pembahasan dari hasil wawancara adalah sebagai berikut:

Tanggapan siswa terhadap model *Project Based Learning* yang diterapkan pada masa pandemik Covid-9 adalah memudahkan siswa dan juga guru, mereka menyukai model PjBL karena lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan *skill* siswa.

Menurut siswa model *Project Based Learning* membantu mereka untuk menjadi siswa yang lebih aktif, kreatif, dan inovatif.

Menurut siswa model *Project Based Learning* sesuai bila diterapkan dalam masa pandemik Covid-19 di SMP Global Inbyra School Tegal.

Model *Project Based Learning* membantu siswa memahami materi karena mereka dengan diberikan kasus oleh guru siswa diarahkan untuk melakukan *study/research* tentang topik tersebut yang memungkinkan siswa mendapat pengetahuan lebih luas dan menambah info yang tidak ada di buku. Dengan tugas proyek seperti ini mau tidak mau mereka harus belajar lebih tentang materi yang dibutuhkan, proyek ini bisa membantu mereka memahami materi dari pada tugas biasa yang berbasis buku. Selain itu mereka juga bisa berdiskusi dengan teman satu kelompok untuk saling membantu memahami materi.

Model *Project Based Learning* mampu mengatasi kejenuhan belajar siswa selama masa pandemik Covid-19 selain itu bisa model pembelajaran ini membuat mereka semakin kreatif.

Produk dari model *Project Based Learning* bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari khususnya menambah wawasan dan pengetahuan bagi siswa.

Model *Project Based Learning* menyenangkan ketika diterapkan dalam pembelajaran karena

bagi siswa dengan membuat tugas proyek pelajaran IPS terasa tidak membosankan.

Setelah mendapat tugas proyek siswa merasa bahwa konsep pelajaran dapat mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari karena tugas proyek mengarahkan siswa untuk memahami materi dengan jelas sehingga materi itu akan berada di otak lebih lama, dengan begitu biasanya mereka akan bisa membandingkan teori dengan kehidupan sehari-hari. Konsep yang di dapat dalam PjBL memberi informasi siswa tentang suasana di dunia nyata sehingga mereka bisa semakin memahami.

Model *Project Based Learning* memudahkan siswa dalam mendeskripsikan pengembangan ekonomi maritim dan agrikultur di Indonesia.

Model *Project Based Learning* efektif jika diterapkan pada siswa SMP pada masa pandemik Covid-19 karena siswa diperbolehkan menggunakan internet untuk mencari hal-hal tentang pelajaran. Ditambah lagi selama PJJ banyak waktu luang tidak seperti saat masih berangkat ke sekolah hal tersebut membuat kreatifitas siswa SMP meningkat pada masa pandemik. Namun terdapat catatan dimana siswa berpikir bahwa pembelajaran akan lebih efektif lagi jika setiap harinya tugas yang diberikan tidak lebih dari dua tugas yang berat.

Tahap terakhir adalah pemberian kuisisioner yang mendapatkan hasil sebagai berikut: Siswa merencanakan proyek yang akan dibuat; Siswa mengumpulkan informasi dari buku atau internet sebagai sumber pembuatan proyek; Siswa senang dan menyukai pembelajaran dengan model PjBL yang telah dilaksanakan; Dengan proyek dan berdiskusi memberikan siswa kesempatan untuk mudah memahami materi lebih baik; Aktifitas kelompok mendorong siswa untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan; Model PjBL membuat siswa lebih aktif dan kreatif dibanding sebelumnya; Dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam worksheet menjadi pedoman bagi siswa dalam pengerjaan proyek; Peran guru sangat membantu siswa ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek; Arahan-arahan dari guru membuat siswa lebih aktif; Suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung

menyenangkan; Siswa menginginkan berkelompok selama belajar; Siswa yang kurang pembelajaran seperti ini digunakan dalam menyukai diskusi kelompok selama belajar. materi yang lain; Siswa yang kurang senang

Tabel 2. Display data lembar observasi proses Project Based Learning

Indikator observasi siswa	Keterangan
1. Kognitif	
a. Pengamatan	Dapat mengamati
b. Ingatan	Dapat mengingat
c. Pemahaman	Dapat memahami
d. Penerapan	Dapat menerapkan
e. Analisis	Dapat menganalisis
f. Sintesis	Dapat mensintesis
2. Afektif	
a. Penerimaan	Dapat menerima
b. Sambutan	Dapat menyambut
c. Apresiasi	Kurang dapat mengapresiasi
d. Internalisasi	Dapat menginternalisasi
e. Karakterisasi	Kurang dapat mengkarakterisasi
3. Psikomotorik	
a. Keterampilan bergerak dan bertindak	Dapat bergerak dan bertindak
b. Kecakapan	Dapat memiliki kecakapan

Tabel 3. Display data lembar keterlaksanaan Project Based Learning

Kegiatan Pembelajaran	Keterlaksanaan sintaks
1. Pendahuluan	Terlaksana
2. Inti	Terlaksana
a. Tahap 1: Penentuan pertanyaan mendasar	Terlaksana
b. Tahap 2: Mendisain perencanaan proyek	Terlaksana
c. Tahap 3: Menyusun jadwal	Terlaksana
d. Tahap 4: Monitor pembuatan proyek	Terlaksana
e. Tahap 5: Melakukan Penilaian	Terlaksana
f. Tahap 6: Evaluasi	Terlaksana
3. Penutup	Terlaksana

PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul “Implementasi *Project Based Learning* Pada Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis *E-Learning* Selama Pandemi Covid-19” ini merupakan penelitian yang menerapkan pembelajaran berbasis proyek pada saat Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Proyek yang diberikan pada siswa adalah bagaimana siswa dapat membuat video singkat menggunakan aplikasi pembuat video sesuka siswa yang menurut mereka lebih mudah digunakan. Dalam proyek tersebut siswa terlebih dahulu diberikan kasus dalam kehidupan sehari-hari

yang terkait dengan materi pembelajaran IPS yaitu Pengembangan Ekonomi Maritim dan Agrikultur di Indonesia secara berkelompok. Tujuannya adalah membangun kemampuan berpikir kreatif siswa, harapannya dengan diberikan sebuah kasus atau masalah diawal kegiatan pembelajaran, siswa dapat menelaah kasus, merumuskan hipotesis, menentukan percobaan sederhana dengan ide masing-masing kelompok, menyusun jadwal, merancang alat dan bahan percobaan, melakukan percobaan, mencari dan mengolah data, serta menyampaikan hasil pengolahan dan

pembahasan data bersama kelompok di hadapan teman satu kelas dan guru model melalui media Google Classroom dan Zoom Cloud Meeting.

Adapun model *Project Based Learning* yang telah diterapkan pada kelas penelitian dilakukan dalam lima tahap antara lain: Tahap penentuan pertanyaan mendasar; Mendesain perencanaan proyek; Menyusun jadwal; Monitor pembuatan proyek; Melakukan penilaian; Evaluasi. Semua tahap tersebut termuat dalam lembar observasi keterlaksanaan PjBL (*Project Based Learning*) yang diisi oleh kedua observer.

Selain itu ada lagi lembar observasi hasil proyek, yang berisi bagaimana siswa membuat proyek percobaan sederhana dengan serangkaian kegiatan yang dihubungkan dengan segi kreatifitas dan inovasi siswa. Serangkaian kegiatan pembelajaran dengan model *Project Based Learning* dikemas dalam *e-learning* dengan media Google Classroom dan Zoom Cloud Meeting. Penjelasan secara lebih rinci sebagai berikut:

Implementasi Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* diterapkan dengan sintaks PjBL yaitu: penentuan pertanyaan mendasar; mendesain perencanaan proyek; menyusun jadwal; monitor pembuatan proyek; melakukan penilaian; evaluasi. Semua rangkaian proses *Project Based Learning* berbasis *e-learning* ini dilaksanakan dengan media Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom. Berikut penjabarannya:

Penentuan pertanyaan mendasar

Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan mendasar berupa kasus yang telah dibuat oleh guru dan disesuaikan dengan materi yang diberikan. Kasus ini diberikan kepada siswa dengan tujuan supaya siswa termotivasi untuk memecahkan permasalahan (*problem solving*) dengan ide-ide kreatif dan inovatif. Hasilnya siswa mampu mewujudkan tujuan tersebut, siswa dapat menjawab kasus menggunakan hipotesis atau dugaan sementara yang kemudian dibuktikan oleh siswa melalui kegiatan percobaan atau eksperimen.

Mendesain perencanaan proyek

Setelah siswa membuat hipotesis dan merencanakan percobaan atau eksperimen selanjutnya siswa merencanakan proyek dengan membuat desain proyek. Desain proyek terdiri

atas: jenis proyek, estimasi waktu penyelesaian proyek, alat, bahan dan sumber data. Jenis proyek yang dibuat oleh siswa adalah video singkat yang berisi informasi sesuai dengan topik pembelajaran. Alat yang digunakan siswa antara lain: handphone, laptop, dan tablet. Bahan yang digunakan adalah aplikasi pembuat video seperti VivaVideo, KineMaster, InShot dan VideoShow. Sumber data yang diperoleh siswa adalah berasal dari buku, google, dan juga YouTube. Disain perencanaan proyek telah di ACC (disetujui) terlebih dahulu oleh guru pada saat jam *checking time* dalam Zoom Cloud Meeting untuk kemudian dilanjutkan dibuat oleh siswa di rumah secara berkelompok.

Menyusun jadwal

Pada saat jam *activity time* siswa bersama kelompok berdiskusi menggunakan media sosial Whats App yaitu dengan cara *chatting* maupun *video call* bersama. Dalam diskusi kelompok, siswa menyusun jadwal pembuatan proyek yang direncanakan akan selesai dalam waktu berapa hari? Dan jadwal mereka dalam pembuatan proyek.

Monitor pembuatan proyek

Pada tahap ini guru tidak bisa memonitor pembuatan proyek siswa secara langsung atau sepanjang pengerjaan proyek karena siswa mengerjakan proyek di rumah. Namun guru tetap memonitor perkembangan proyek siswa melalui media Google Classroom dan Whats App Group, guru rutin melakukan pengecekan di Google Classroom apabila terdapat pertanyaan siswa mengenai tugas proyek mereka. Jika tidak ada pertanyaan dari siswa guru menanyakan secara berkala pada siswa terkait perkembangan proyek melalui Whats App Group.

Melakukan penilaian

Setelah proyek selesai dikerjakan, siswa mengumpulkan hasil karya mereka melalui Kolom Tugas di Google Classroom, kemudian guru melakukan penilaian produk atau hasil proyek mereka. Pada pertemuan selanjutnya siswa memaparkan hasil proyek mereka menggunakan *sharescreen* dalam Zoom Cloud Meeting. Pada saat siswa memaparkan hasil proyek mereka disitu guru juga melakukan penilaian. Sehingga dihasilkan dua penilaian dalam hal ini yaitu penilaian terhadap produk atau hasil proyek dan penilaian terhadap pemaparan siswa.

Evaluasi

Evaluasi disini dilakukan setelah serangkaian proses pembelajaran berbasis proyek ini selesai dan siswa telah mengumpulkan produk sekaligus melakukan paparan hasil. Evaluasi dilakukan oleh guru pada saat jam checking di pertemuan kedua. Kegiatan evaluasi ini berisi apresiasi guru kepada siswa karena telah mengikuti serangkaian proses pembelajaran berbasis proyek ini dengan sangat baik. Selanjutnya guru mengomentari hasil paparan siswa apabila sudah sesuai maka guru akan mengatakan sudah sesuai dengan konsep materi yang sedang dipelajari dan memberikan apresiasi pada siswa, namun apabila belum sesuai maka guru akan meluruskan pemahaman siswa sesuai dengan konsep materi yang benar sehingga disitu siswa akan belajar dan mengetahui letak kekeliruannya, hal tersebut akan lebih membekas di hati dan ingatan siswa sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi siswa.

Respon Siswa terhadap Model *Project Based Learning*

Model *Project Based Learning* ini mendapat respon yang positif dari seluruh siswa SMP kelas VIII. Hal ini dilihat dari hasil observasi dan wawancara pada siswa sebagai berikut. Hasil analisis wawancara pada siswa terhadap model *Project Based Learning* yang diterapkan pada masa pandemik Covid-9 adalah memudahkan siswa memahami materi dan dapat meningkatkan *skill* siswa dalam membuat karya dalam hal ini berupa video maka dari itu model ini disukai oleh siswa. Pada abad ke-21 Bangsa Indonesia menghadapi tantangan global yang banyak antara lain siswa membutuhkan pikiran, komunikasi verbal dan tulis, *teamwork*, kreativitas, ketrampilan meneliti, dan problem solving untuk bersaing dan tumbuh dengan baik di masa depan. Penerapan model *Project Based Learning* ini telah mencakup semua tantangan abad ke-21 yang dihadapi oleh siswa di Indonesia. Selain itu tuntutan kurikulum 2013 adalah siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan interaktif melalui teknologi, hal ini terbukti dari hasil analisis data wawancara pada siswa, mereka merasakan selama penerapan model *Project*

Based Learning siswa menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif. Aktif bertanya pada guru dan sesama teman dalam kelompok, aktif dalam membuktikan hipotesis, dan aktif mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran. Kreatif artinya siswa memiliki ide-ide kreatif dalam membuat proyek video, dan inovatif artinya siswa memiliki inovasi jawaban atas kasus yang diberikan.

Menyoroti Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) menurut siswa model *Project Based Learning* (PJJ) menurut siswa model *Project Based Learning* sesuai bila diterapkan dalam masa pandemik Covid-19 di SMP Global Inbyra School Tegal. Model *Project Based Learning* efektif jika diterapkan pada siswa SMP pada masa pandemik Covid-19 karena siswa diperbolehkan menggunakan internet untuk mencari hal-hal tentang pelajaran. Ditambah lagi selama PJJ banyak waktu luang tidak seperti saat masih berangkat ke sekolah hal tersebut membuat kreatifitas siswa SMP meningkat pada masa pandemik. Namun terdapat catatan dimana siswa berpikir bahwa pembelajaran akan lebih efektif lagi jika setiap harinya tugas yang diberikan tidak lebih dari dua tugas yang berat, hal tersebut akan membebani siswa, jika siswa terbebani maka tidak menutup kemungkinan pembelajaran menjadi kurang efektif.

Hasil analisis kuisioner respon siswa terhadap model *Project Based Learning* menunjukkan bahwa siswa memang merencanakan proyek yang akan dibuat dengan mengumpulkan informasi dari buku atau internet sebagai sumber pembuatan proyek. Siswa senang dan menyukai pembelajaran dengan model PjBL yang telah dilaksanakan karena dengan proyek dan berdiskusi memberikan mereka kesempatan untuk mudah memahami materi lebih baik. Aktifitas kelompok mendorong siswa untuk saling bertanya dan mengemukakan pendapat atau gagasan. Selain itu siswa lebih aktif dan kreatif dibanding sebelumnya. Dengan adanya pertanyaan yang disajikan dalam worksheet menjadi pedoman bagi siswa dalam pengerjaan proyek dan peran guru sangat membantu siswa

ketika mendapat kesulitan dalam mengerjakan proyek, terutama arahan-arahan dari guru membuat siswa lebih aktif. Suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung menyenangkan. Oleh karena itu siswa menginginkan pembelajaran seperti ini sering digunakan dalam materi pembelajaran.

Namun terdapat catatan yaitu terdapat siswa yang kurang senang berkelompok selama belajar. Hal tersebut terjadi karena terdapat siswa yang pendiam dalam kelompok dan sulit untuk menyampaikan ide dan pendapatnya selama diskusi, maka siswa cenderung kurang menyukai diskusi kelompok. Bagi siswa belajar kelompok kurang membuat mereka memahami materi jika teman dalam kelompok sulit untuk diajak diskusi, namun jika seluruh anggota dalam kelompok dapat diajak berdiskusi hal tersebut akan membantu siswa memahami materi dan mengerjakan proyek, sehingga proyek dikerjakan lebih ringan dan selesai dalam waktu yang cepat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *E-Learning* ini efektif saat diterapkan dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) selama masa pandemik Covid-19. Semua rangkaian proses *Project Based Learning* berbasis *e-learning* ini telah tercapai dan dilaksanakan dengan media Zoom Cloud Meeting dan Google Classroom tanpa kendala yang berarti karena mayoritas siswa melaksanakan *e-learning* di rumah masing-masing dengan perangkat yang memadai dan koneksi wifi yang stabil. Selain efektif, model ini sesuai jika diterapkan pada semua materi karena untuk mengembangkan suatu hal memerlukan ide dan pemikiran yang kreatif dan inovatif, maka dari itu dengan pemberian kasus memacu siswa untuk memecahkan kasus tersebut dengan pemikiran tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skill*) yang mereka hubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pemecahan kasus atau *problem solving* merupakan tuntutan siswa di abad ke-21, maka model *Project Based Learning*

berbasis *e-learning* cocok jika digunakan dalam materi pembelajaran siswa SMP kelas VIII dan mendapat respon yang positif dari seluruh siswa SMP kelas VIII. Siswa tampak antusias, semangat, termotivasi, aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengerjakan tugas proyek serta menghasilkan produk yang bagus dan ide-ide yang cemerlang. Selain itu memotivasi siswa belajar, memudahkan siswa memahami materi, dan dapat meningkatkan *skill* siswa dalam membuat karya dalam hal ini berupa video singkat oleh sebab itu penerapan model *Project Based Learning* ini disukai oleh siswa.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat dilakukan penelitian lanjutan terkait dengan penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* berbasis *e-learning* dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Supaya pelaksanaan model pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik maka guru harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa. Guru harus bisa memastikan bahwa setiap siswa memiliki perangkat yang memadai dan juga koneksi internet yang bagus. Guru hendaknya memberikan arahan pada siswa untuk melakukan *pembelajaran online* di rumah saja yang terdapat wifi sehingga mereka memiliki koneksi stabil yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran dengan lancar tanpa hambatan. Selain itu melakukan pembelajaran *online* di dalam rumah akan mengurangi atau memutus rantai penularan virus Covid-19. Rekomendasi untuk penelitian berikutnya adalah peneliti selanjutnya dapat mengkaji penelitian bukan di masa pandemik, sebagai penguatan bahwa model *Project Based Learning* ini dapat diterapkan jika pandemik sudah berlalu.

DAFTAR PUSTAKA

Costa. A. L. et al. (2007). Applying the Problem-Based Learning Approach to Teach Elementary Circuit Analysis, *IEEE Education Society*. Vol.50: 41-48.

- Ghulamudin, M. (2020). The Effect of Government Policy on the Principal Tasks of Teachers as Current Educators. *JELLE: Journal Of English Literature, Linguistics, and Education*, 1(1).
<https://jurnal.unikal.ac.id/index.php/jelle/article/view/962>
- Miles, M. B. & Huberman. A. M. (1984). *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods. California; SAGE publication Inc.*
- Nasution, M. A. (2008). *Asas-Asas Kurikulum.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Nuangchalerm, Prasart. (2010). Engaging Students to Perceive Nature of Science Through Socioscientific Issued-Based Instruction. *European Journal of Social Science.* (13) 1.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: Alfabeta
- Supartono, S., Jannatu, N. & Wardhani, S. (2015). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Berbantuan *E-Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.* (9) 2.
- Syifa, N. F. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling. *Didaktikum*, 20(2). <http://irpp.com/index.php/didaktikum/article/view/1114>